

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KREATIF
BAGI SISWA SEKOLAH DASAR
(STUDI DI SDN MENDUNGAN 2 YOGYAKARTA)**

Dwi Wijayanti¹, Wachid Pratomo²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa^{1,2}

Email: dwiwijayanti.ust@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to describe and analyze the implementation of character education through a creative learning model at the elementary school. This research was conducted at Mendungan 2 State Elementary School in April-September 2018. The research used a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used were direct observation, in-depth interview, and documentation. The data analysis steps consist of data presentation; data reduction; and verification, whereas the data validity tests include internal validity; external validity; reliability and objectivity. The research results showed that character education in elementary schools has been conducted well, that is, performed through a creative learning method which includes PAKEM learning; contextual teaching and learning (CTL); cooperative learning; and problem based learning. The model was used in thematic teaching which includes religious teaching; civics education; natural science; social science; Indonesian language; health and physical education; art culture and skills education; and dance art. The character values introduced include religious values; love of reading; honesty; discipline; tolerance; hard work; creativity; independence; democracy; nationalism; social care; and environmental care.

Keywords: character education, learning model, elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan budi pekerti atau yang sering disebut juga pendidikan karakter berperan penting dalam kehidupan manusia. Di negara Indonesia, pendidikan karakter telah dilakukan sejak lama, namun sampai saat ini dirasa masih belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh generasi muda. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja di antaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. (sumber: Badan Pusat Statistik DIY 2011 diakses pada 9 maret 2017).

Daerah Isimewa Yogyakarta (DIY) sendiri tercatat banyak sekali tindakan kriminal dengan rata-rata pelakunya adalah usia anak-anak dan remaja. Kebanyakan

penyebab kenakalan remaja itu antara lain karena minimnya pendidikan karakter di lingkungan keluarga, masyarakat terlebih lagi sekolah. Selain itu, kemajuan teknologi dan informasi serta pola pergaulan yang salah juga memiliki peran yang besar terhadap kenakalan remaja. Oleh karena itu, upaya menanamkan nilai karakter perlu dilaksanakan sejak dini.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter adalah melalui pendidikan persekolahan, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah atas. Namun sejauh ini pendidikan karakter masih belum maksimal, hal ini bisa dilihat dari model pembelajaran yang masih menitikberatkan pada penguasaan materi, bersifat kognitif dan hafalan, materi yang dipelajari terlalu luas sedangkan waktu pembelajaran terbatas, selain itu guru juga kesulitan untuk menentukan karakter yang sesuai dengan pembelajaran, kurangnya variasi model pembelajaran menjadikan peserta didik mudah merasa jenuh dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan materi ajar seperti yang selama ini terjadi, cenderung kurang memperhatikan nilai-nilai karakter dan pengembangannya pada peserta didik. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara laporan hasil belajar dengan perilaku/tindakan moral yang diharapkan selaras dengan prestasi belajar. Krisis karakter yang baik pada siswa sudah waktunya untuk diatasi secara struktural oleh bangsa Indonesia. Di samping itu, peran lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan karakter.

Lickona (2013: 81-82) mendefinisikan karakter yang tepat dalam pendidikan yang terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral, karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Menurut Santrock (2008:105) "*character education is a direct approach to moral education that involves teaching students basic moral literacy to prevent them from engaging in immoral behavior and doing harm to them selves or other*". Pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tak bermoral dan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri, hal ini bahwa perilaku seperti berbohong, mencuri, dan menipu adalah salah dan murid diajari mengenai hal ini melalui pendidikan mereka. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk membina karakter yang bersifat nondeterministik agar menjadi seseorang yang berkarakter baik dalam keingintahuan yang baik, menginginkan hal yang baik, dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zuchdi (2009: 39), tujuan pendidikan watak atau karakter adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggungjawab. Nilai-nilai ini digambarkan sebagai perilaku moral. Proses pembelajaran karakter lebih diarahkan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Sedangkan, menurut Zuriah (2008: 64-65) yaitu memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat. Berdasarkan hal ini sekolah perlu mengembangkan penanaman karakter pada siswa sejak dini agar siswa dapat lebih berkembang karakter dan kepribadiannya sehingga menjadi siswa yang berkarakter.

Sekolah merupakan institusi yang memiliki tugas penting bukan hanya untuk meningkatkan penguasaan informasi dan teknologi dari anak didik, tetapi ia juga bertugas dalam pembentukan kapasitas bertanggungjawab siswa dan kapasitas pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan, seperti diungkapkan oleh Horace Mann (Elmubarok, 2008: 106) yang menyatakan, "*the highest and noblest office of education pertains to our moral nature. The common school should teach virtue before knowledge, for knowledge without virtue poses its own dangers*". Inti dari pendapat tersebut bahwa sekolah haruslah menjadi penggerak utama dalam pendidikan yang bebas (*free public education*), di mana pendidikan sebaiknya bersifat universal, tidak memihak (*non sectarian*), dan bebas. Oleh karena itu kemudian disusun suatu model baru dalam pendidikan moral yang berujung pada pendidikan karakter agar permasalahan moral dapat diatasi. Negara Indonesia sendiri terdapat 18 karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No	Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pendidikan Budaya Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Hal 9-10.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang harus diajarkan meliputi nilai-nilai kehidupan, baik yang termasuk dalam nilai moralitas, nilai kebaikan, nilai religius, dan nilai kewarganegaraan.

Pembelajaran yang kreatif terwujud karena pembelajaran yang dilaksanakan mampu menumbuhkan daya kreatif bagi peserta didik sehingga dapat membekali mereka beragam kemampuan. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kemampuan yang diperoleh siswa tidak hanya berupa pengetahuan yang bersifat verbalisme, namun diharapkan juga kemampuan yang lebih bermakna, artinya peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga menghasilkan kemampuan yang beragam. Dengan demikian model pembelajaran kreatif dalam penanaman nilai-nilai karakter dimaksudkan agar peserta didik mampu mencapai kompetensi yang telah dirumuskan yaitu peserta didik memperoleh pengetahuan moral, keterampilan moral dan sikap moral yang sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya Indonesia.

Berdasarkan paparan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran kreatif di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Mendungan 2 Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan April-November 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati (Moloeng, 2013: 3). Adapun metode pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Langkah analisis menurut Miles & Huberman (2007: 16-20) meliputi penyajian data, reduksi data, dan verifikasi. Uji keabsahan data menurut Sugiyono (2009: 336) meliputi validitas

internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter berbasis seni dan budaya melalui model pembelajaran kreatif di SDN Mendungan 2 Yogyakarta diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Model pembelajaran kreatif merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri, selain itu juga mengajarkan kepada peserta didik bagaimana mereka belajar. Hal tersebut meliputi lingkup dan urutan kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar dapat diberikan kemudahan dan fasilitas kepada siswa dalam setiap mencapai tujuan pembelajaran.

SDN Mendungan 2 Yogyakarta, sesuai dengan visi dan misinya, pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada siswa (*student centered*). Proses pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu diantaranya adalah pemilihan model belajar yang mendukung proses pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta tersedianya sarana prasarana di sekolah. Guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat menanamkan nilai karakter dan tetap menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kreatif.

Model pembelajaran kreatif adalah suatu model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini mencakup beberapa pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, konstruktif, kolaboratif, dan kooperatif. Menurut Trianto (2012:52) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu membangun suasana siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber NK "*Model pembelajaran kreatif sangat penting untuk*

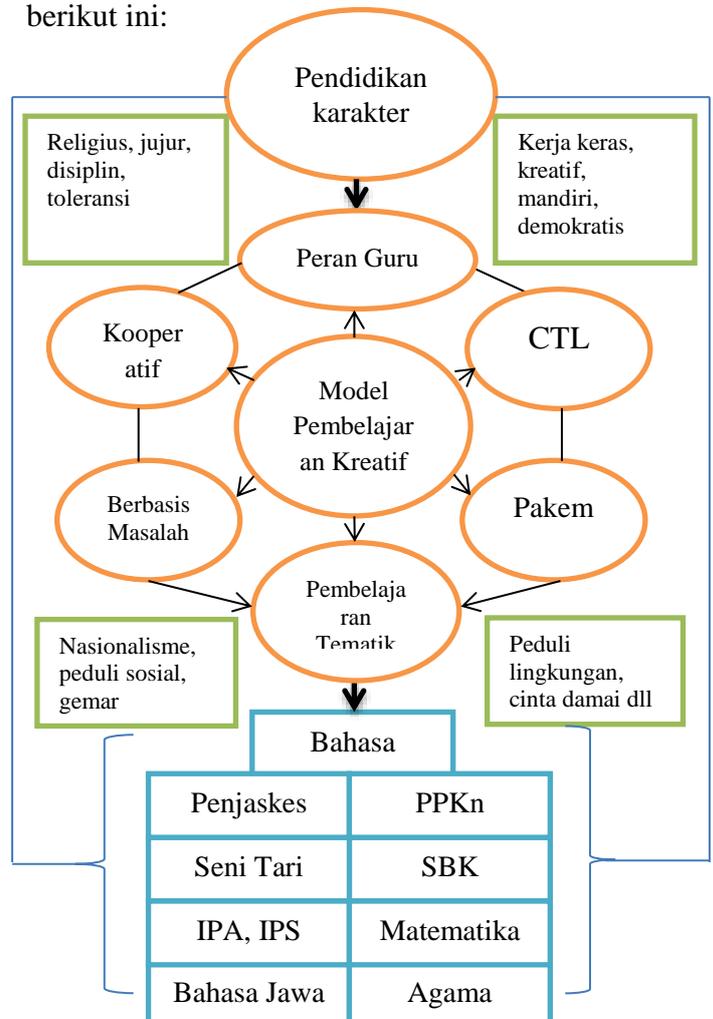
diterapkan karena model ini mampu mengasah kemampuan berpikir kritis si anak. Anak dilibatkan langsung dalam segala kegiatan belajar, anak mampu membangun pemahamannya sendiri sehingga proses belajar dalam berkesan dan bermakna bagi anak” (Wawancara, Selasa 31 Agustus 2018). Para guru di SDN Mendungan 2 selama ini telah menerapkan model pembelajaran aktif dan kreatif, hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu “Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, CTL dan pendekatan lainnya”.

SDN Mendungan 2 juga menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran, baik kelas dengan kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013 semua mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Hal ini seperti diungkapkan oleh narasumber TH “Mengingat banyaknya kasus amoral dikalangan generasi muda saat ini, maka pendidikan karakter dirasa sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Sekolah tidak hanya berkewajiban membekali siswa dengan ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, sekolah ini pun turut berperan melakukan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran” (wawancara, Senin 30 Juli 2018).

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di tingkat sekolah dasar akan lebih efektif jika tidak hanya sekedar teori, melainkan juga melalui serangkaian aktifitas yang melibatkan peserta didik secara langsung. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu oleh Murniyetti dkk (2016) dalam tulisannya dengan judul Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, No.2, Vol. VI, Oktober 2016 menyimpulkan bahwa terdapat delapan tema penting tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter efektif yang dilaksanakan terhadap siswa diempat sekolah tersebut. Delapan tema tersebut dilaksanakan melalui: (1) materi pembelajaran; (2) aturan-aturan sekolah (disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab); (3) perlombaan sains antarsiswa (kreatif,

gemar membaca, rasa ingin tahu); (4) ajang penghargaan siswa berprestasi (menghargai, kerja keras, demokratis, peduli); (5) peringatan hari kebangsaan (semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai, peduli); (6) praktik ibadah dan bimbingan kerohanian (jujur, religius, tanggung jawab); (7) kegiatan pramuka (kreatif, peduli sosial, kerja keras, jujur, bersahabat, cinta damai demokratis); (8) adanya kelas talenta dan musik (kreatif dan bekerja keras, menghargai).

Pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (intrakurikuler) dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran atau tema yang dipelajari oleh peserta didik dan melalui model pembelajaran kreatif, yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Pendidikan karakter melalui model pembelajaran kreatif di sekolah dasar

Berdasarkan gambar 1 dapat diidentifikasi bahwa pendidikan karakter berbasis seni dan budaya di SDN Mendungan 2 terintegrasi dalam dalam 10 mata pelajaran. Dimana nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, nasionalisme, peduli sosial, gemar membaca, peduli lingkungan, dan cinta damai. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Zulnuraini dengan judul *Pendidikan Budi pekerti: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu*. Jurnal Dikdas, No.1, Vol.1, September 2012, menyimpulkan bahwa Pendidikan budi pekerti di Wilayah Kota Palu sudah mulai diintegrasikan dalam kurikulum di hampir semua jenjang pendidikan, namun di sisi lain pemahaman dan penguasaan guru terhadap konsep pendidikan budi pekerti perlu ditinjau lebih lanjut. Guru belum memahami hakikat tentang konsep pendidikan budi pekerti. Muatan nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam pembelajaran pada saat melakukan kegiatan pembelajaran meliputi; nilai disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), dapat dipercaya (*trustworthiness*), Berani (*courage*), ketulusan (*honesty*), integritas (*integrity*), peduli (*caring*), jujur (*fairness*), kewarganegaraan (*citizenship*), ketelitian (*carefulness*).

Nilai karakter tersebut diimplementasikan melalui model pembelajaran aktif. Berikut penjelasannya:

Tabel 2. Penanaman Karakter pada Pembelajaran Tematik

Tematik Bermuatan	Karakter yang ditanamkan
Bahasa Indonesia	gemar membaca, cinta damai
PPKn	demokratis,
Matematika	nasionalisme, toleransi mandiri, kerja keras, disiplin
Seni Budaya dan Keterampilan	cinta damai, kreatif, nasionalisme
IPA dan IPS	peduli lingkungan, peduli sosial
Pendidikan Agama	religius, jujur, toleransi

Bahasa Jawa	Nasionalisme, gemar membaca
Seni Tari	nasionalisme, kerja keras, disiplin, kreatif

Pembelajaran yang kreatif terwujud karena pembelajaran yang dilaksanakan mampu menumbuhkan daya kreatif bagi peserta didik sehingga dapat membekali mereka beragam kemampuan. Kreatif berasal dari bahasa Inggris “to create” yang dapat diurai: C (*combine*), R (*reverse*), E (*eliminate*), A (*alternatif*), T (*twist*), dan E (*elaborate*), jadi seorang peserta didik yang berpikir kreatif dalam benaknya berisi pertanyaan dapatkah saya mengkomposisi/ menambah, membalik, menghilangkan, mencari cara/bahan lain, memutar, mengelaborasi sesuatu yang sudah ada sebelumnya (Hamdayana, 2014:43).

Model pembelajaran kreatif dilaksanakan dalam setiap pembelajaran, terlebih saat ini di SDN Mendungan 2 sudah menerapkan kurikulum 2013 yang mensyaratkan pembelajaran siswa aktif. Model pembelajaran kreatif dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pola berpikir. Selain itu, dalam proses pembelajarannya, siswa terlibat aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Penerapan berbagai model pembelajaran kreatif disesuaikan dengan materi ajar dan juga karakter yang akan diimplementasikan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 3. Penanaman Karakter melalui Model Pembelajaran Kreatif

Model Pembelajaran Kreatif	Karakter yang ditanamkan
1) Kooperatif Learning	Kerjasama, toleransi, tanggung jawab
2) PAKEM	mandiri, kerja keras, disiplin, kreatif, tanggung jawab
3) Bebas masalah	cinta damai, kreatif, berkipikir kritis, kreatif, kerjasama, toleransi, tanggung jawab
4) <i>Communicative learning</i>	peduli lingkungan, peduli sosial, nasionalisme, kerjasama

-
- 5) *Contextual Teaching and Learning* religius, jujur, toleransi, mandiri, kritis-analitis
-

PENUTUP

Pendidikan karakter di sekolah dasar sudah berjalan dengan baik, yaitu dilaksanakan melalui model pembelajaran kreatif yang meliputi model pembelajaran PAKEM, CTL, kooperatif dan model pembelajaran berbasis masalah. Model tersebut digunakan dalam mata pembelajaran Agama, PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Penjaskes, SBK, dan Seni Tari. Nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, nasionalisme, peduli sosial, gemar membaca, peduli lingkungan, dan cinta damai. Pendidikan melalui model pembelajaran kreatif di sekolah dasar pada dasarnya banyak mengalami beberapa hambatan antara lain guru-guru yang sudah tua cenderung kurang mampu mengikuti perkembangan teknologi, terdapat beberapa guru yang lebih memilih model pembelajaran ekspositori atau ceramah, guru kesulitan menerapkan kurikulum 2013, keterbatasan sarana dan sarana sekolah, latar belakang keluarga peserta didik, serta kurangnya peran orang tua/ wali murid. Perlu adanya upaya untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut diantaranya sekolah bisa memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan, seminar atau workshop yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Sekolah juga berusaha untuk melakukan pengadaan beberapa fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya adanya LCD proyektor, berbagai macam alat peraga pendidikan, melengkapi buku-buku diperpustakaan dan lain sebagainya, selain itu sekolah juga berupaya untuk melakukan pendekatan dan komunikasi yang baik dengan orang tua/wali peserta didik agar pula penanaman karakter dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Dharmawati. 2012. *Materi Kuliah Kesenian dan Kerajinan*. Yogyakarta: PGSD UST.

- Elmubarak, Z. 2008. *Membumikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman pendidikan budaya karakter bangsa*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum.
- Lickona, T. 2013. *Educating for character, mendidik untuk membentuk karakter, bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab*. Terjemahan oleh Juna Abdu Wamaungo. 2013. New York: Bantam Books.
- Miles, M. & Huberman, A.M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniyetti, dkk. 2016. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, No.2, Vol. VI, Oktober.
- Santrock, J.W. 2008. *Educational Psychology, 3rd Edition*. New York: Mc Grow Hill.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajarann inovatif progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D. 2009. *Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulnuraini. 2012. Pendidikan Budi pekerti: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu. *Jurnal DIKDAS*, No.1, Vol.1, September.
- Zuriah, N. 2008. *Pendidikan Moral dan Pendidikan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan: Menggagas Plat form Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.